

**MEKANISME INVESTASI TANAMAN GAHARU DI KECAMATAN
SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Petani Gaharu Dengan PT.Elang Samudra Abadi)**

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang *Universal* dan *Konprehensif*. *Universal* berarti bahwa Islam diperuntukkan bagi seluruh umat manusia di muka Bumi dan dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai akhir zaman. Sedangkan *Komprehensif* artinya bahwa Islam mempunyai ajaran yang lengkap dan sempurna.¹

Kesempurnaan ajaran Islam disebabkan karena Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga aspek muamalah yang meliputi ekonomi, sosial, politik, hukum dan sebagainya.

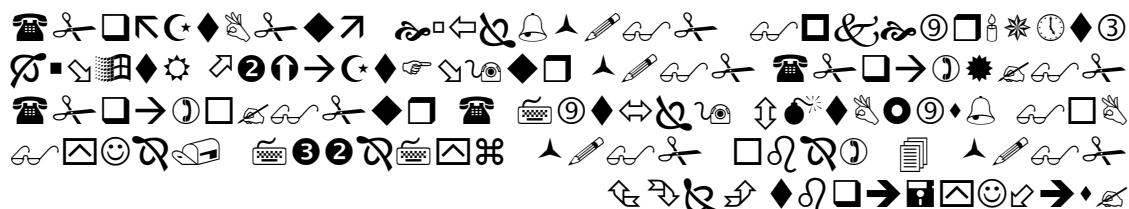
Usaha manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup umat di muka bumi ini sangat berkait dengan kegiatan Ekonomi. Dalam pandangan Islam, kegiatan Ekonomi yang sesuai dan dianjurkan adalah melalui kegiatan bisnis dan juga investasi.²

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang sangat dianjurkan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Syariah, sekaligus merupakan hakikat

¹ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h. 1

² Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 3

dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap Muslim.³ Hal tersebut di jelaskan dalam Al-Qur`an surat al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Ayat ini mewajibkan kita untuk mempersiapkan bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Kita tidak boleh hanya memikirkan untuk hari ini saja, melainkan kita harus memikirkan kehidupan pada hari esok. Kita harus berbuat sesuatu untuk memenuhi kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pengertian investasi dapat di artikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.⁵

Investasi juga dapat di artikan sebagai penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.⁶

Pada dasarnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu *Financial Asset* dan *Real Asset*. *Financial Asset* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa *Sertifikat Deposito*, *Commercial Paper* dan lain-lain. Sedangkan investasi pada *Real Asset* dapat dilakukan

³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), Edisi Revisi, h.18

⁴ Departemen agama RI, *Alqur`an dan terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 1987)

⁵ *Op.cit.*, Nurul Huda dan Mustafa Edwin, h.7

⁶ Abdul manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 184

dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan lain sebagainya.⁷

Dalam berinvestasi banyak faktor yang mempengaruhi ketertarikan orang dalam memilih tempat berinvestasi. Salah satu faktor pendukung terbesar adalah pembagian keuntungan yang akan dihasilkan dari kegiatan investasi tersebut. Investasi dapat dilakukan dengan sendiri atau bekerjasama dengan orang lain, salah satu akad kerja sama adalah akad *Musyarakah*.

Musyarakah adalah akad kerja sama di antara kedua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.⁸

Seiring dengan berkembangnya zaman semakin bercorak sendi-sendi kehidupan manusia dalam melakukan kegiatan investasi, salah satu investasi yang sedang digeluti masyarakat yaitu investasi penanaman pohon gaharu yang berada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Investasi tanaman gaharu merupakan investasi *Real Asset* karena investasi ini bergerak di bidang produktif. Petani atau investor akan mendapatkan keuntungan ketika tanaman ini sudah panen.

Gaharu merupakan substansi *Aromatic* berupa gumpalan yang terdapat diantara sel-sel kayu dengan berbagai bentuk dan warna yang khas, serta memiliki kandungan kadar damar wangi, berasal dari pohon atau bagian pohon penghasil gaharu yang tumbuh secara alami dan telah mati, sebagai akibat dari proses infeksi yang terjadi baik secara alami atau buatan pada pohon tersebut. Daun pohon gaharu bisa dibuat menjadi teh daun pohon

⁷ *Ibid*, h. 8

⁸ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 83

gaharu yang membantu kebugaran tubuh. Senyawa aktif *Agarospirol* yang terkandung dalam daun pohon gaharu dapat menekan sistem syaraf pusat sehingga menimbulkan efek menenangkan, teh gaharu juga ampuh sebagai obat anti mabuk.⁹

Gaharu dengan aromanya yang khas digunakan masyarakat di Timur Tengah sebagai bahan wewangian. Di Cina, gaharu di manfaatkan sebagai obat sakit perut, gangguan ginjal, hepatitis, asma, kanker, tumor, dan stress. Selain itu gaharu telah dipergunakan sebagai bahan baku industri parfum, kosmetik, dan pengawet berbagai jenis aksesoris.

Karena aromanya yang harum, gubal gaharu dipergunakan sebagai komoditi elit untuk keperluan industri parfum, tasbih, membakar jenazah bagi umat hindu, kosmetik, hio, dupa, dan obat-obatan. Saat ini berbagai Negara memanfaatkan gaharu selain sebagai bahan pengharum dan kosmetik, juga telah berkembang industri pemanfaatan gaharu sebagai bahan baku industri obat herbal alami.¹⁰

Pada masa lalu gaharu dapat diperoleh dari hutan alam Riau, Bengkulu, Sumatera Barat, Kalimantan, Nusa Tenggara. Namun pada masa sekarang sangat sukar di dapat, sehingga para pedagang gaharu mencoba beralih ke Irian Jaya. Di Riau khususnya Kabupaten Kuantan Singingi akan terus mengembangkan tanaman gaharu ketengah-tengah masyarakat, karena manfaat tanaman gaharu sangat banyak dan dirasakan langsung oleh masyarakat nantinya.¹¹ Salah satu contoh di Desa Eks Trans, salah seorang petani bernama Sardi saat ini sudah menikmati hasil tanaman gaharunya dan memiliki pendapatan hingga milyaran rupiah dari hasil tanaman gaharu yang tumbuh sejak puluhan tahun yang silam.¹²

⁹ <http://gaharugreengold.com/index.php/gaharu/sekilas-gaharu> di akses pada tanggal 23 Desember pukul 07.20 WIB

¹⁰ Sulistyono, *Pengembangan Teknologi Produksi Gaharu Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Balitbang Kehutanan, 2010), h. 6

¹¹ <http://kuansingterkini.com/berita/detail/3847/2014/02/05/dishut-terus-kembangkan-tanaman-kehutanan#.Uz-XEs6sHRQ>

¹² Hasil wawancara penulis dengan para petani pada tanggal 4 April 2014 pada pukul 14.45 WIB

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat di sekitar hutan dan semakin manjajikan harga gaharu, maka semakin bertambah pula pemburu gaharu yang masuk menjelajah hutan. Ketika telah menemukan pohon gaharu di hutan, pohon langsung ditebang dan di cari gaharunya, dengan tanpa usaha penanaman kembali. Cara pemburuan gaharu seperti ini menyebabkan pohon gaharu menjadi langka. Langkahnya pohon gaharu di hutan alam dan tingginya harga gaharu, mendorong beberapa perusahaan membudidayakan tumbuhan tersebut¹³, salah satunya adalah PT.Elang Samudra Abadi.

Tanaman gaharu ini merupakan salah satu sarana investasi yang penanamannya membutuhkan waktu \pm 6-7 tahun dari penanaman hingga pengambilan hasilnya atau setelah batang berukuran minimal keliling 45 cm.

Penanaman pohon gaharu ini ditanam oleh para petani yang ada di Kecamatan Singingi. Petani di Kecamatan Singingi mendapatkan bibit gaharu dengan membeli dari PPL yang di utus oleh PT.Elang Samudra Abadi. Petani ini diberi bibit dengan disertai sertifikat perjanjian antara petani dan PT.Elang Samudra Abadi, yang isinya adalah banyak pohon (perpaket) yang di tanam dan prosedur bagi hasilnya. Adapun ketentuannya adalah 30% untuk PT.Elang Samudra Abadi sebagai penyedia bibit, proses inokulasi dan penanggung jawab atas pembelian hasil gaharu, 5% sebagai konsultan (PPL) yang bertugas memantau dan mengawasi pertumbuhan tanaman gaharu yang datang setiap 6 bulan sekali, dan 65% untuk petani sebagai pemilik lahan dan pemelihara dari penanaman sampai panen.

Namun ketika petani membeli bibit kepada PT.Elang Samudra Abadi harganya lebih mahal dari bibit di tempat lain, dan petani wajib membeli bibit kepada PT.Elang Samudra

¹³ Pusat Penelitian hasil Hutan, *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan*,(Bogor-Indonesia), h.3

Abadi. Ketika kita membeli bibit di PT.Elang Samudra Abadi harga perbatang antara Rp.27.000,00 – Rp.40.000,00 sedangkan jika kita membeli di luar harganya Rp.4.000,00 – Rp.10.000,00 . Ketika petani mendapat kendala terhadap perkembangan tanaman gaharu seperti lambatnya perkembangan tanaman, daun layu, bahkan hingga tanaman itu mati. Namun PPL tidak rutin 6 bulan sekali datang ke lahan tanaman gaharu seperti yang di janjikan di awal akad, bahkan hingga 1 tahun baru datang ke lokasi sehingga petani merasa kesulitan bagaimana mengatasinya agar pertumbuhan tanaman gaharu bagus. ketika gaharu sudah panen maka hasil gaharu harus di jual kepada PT.Elang Samudra Abadi dengan harga yang ditentukan sendiri oleh PT.Elang Samudra Abadi tanpa ada negosiasi di antara PT.Elang Samudra Abadi dengan petani. Jika petani menjual kepada selain PT.Elang Samudra Abadi maka petani telah *Wanprestasi*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin meneliti permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “*Mekanisme Investasi Tanaman Gaharu Di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Petani Dengan PT.Elang Samudra Abadi)*”

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan rincian yang lebih aktual tentang inti permasalahan dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan tentang bagaimana mekanisme investasi tanaman gaharu menurut perspektif Ekonomi Islam yang di terapkan PT.Elang Samudra Abadi kepada petani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membuat rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme investasi tanaman gaharu yang di terapkan PT.Elang Samudra Abadi kepada petani di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ?`
2. Bagaimana mekanisme investasi tanaman gaharu yang di terapkan PT.Elang Samudra Abadi kepada petani di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui mekanisme investasi tanaman gaharu yang di terapkan PT.Elang Samudra Abadi kepada petani di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap mekanisme investasi tanaman gaharu yang di terapkan PT.Elang Samudra Abadi kepada petani di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi islam khususnya tentang Mekanisme Investasi Tanaman Gaharu yang di terapkan PT.Elang Samudra Abadi terhadap petani.
- b. Supaya dapat menjadi rujukan/referensi untuk penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.
- c. Menyelesaikan studi di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan pada petani, direksi, dan PPL PT.Elang Samudra Abadi yang beralamat di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis memilih lokasi di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi karena di Kecamatan ini hampir rata-rata petani yang menanam gaharu berkerja sama dengan PT.Elang Samudra Abadi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah petani, direksi, dan PPL PT.Elang Samudra Abadi. Sedangkan objeknya adalah mekanisme investasi tanaman gaharu di Kecamatan Singingi kabupaten kuantan Singing menurut perspektif Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian di Kecamatan Singingi ini adalah 31 orang petani, 1 direksi, dan 8 orang karyawan PT.Elang Samudra Abadi. Karena jumlah populasinya cukup banyak maka peneliti mengambil sampel sebanyak 14 orang dengan rincian 11 orang petani, 1 orang direksi, dan 2 orang karyawan bagian penyuluhan (PPL), dengan menggunakan metode *Random Sampling*.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Berupa data yang diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara dengan Petani, Direksi, dan PPL berkaitan dengan mekanisme investasi tanaman gaharu yang di terapkan oleh PT.Elang Samudra Abadi

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui instansi terkait, buku-buku, kitab fiqh serta literatur lain yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi di Kecamatan Singingi yang dijadikan sebagai objek penelitian tentang pola mekanismenya.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan dereksi, PPL, dan petani gaharu di Kecamatan Singingi.
- c. Dokumentasi, yaitu meminta data yang sudah di dokumentasikan oleh PPL PT.Elang Samudra Abadi untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan penulis.

6. Analisa Data

Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian di klasifikasikan serta di analisa menurut jenis dan sifatnya. Dalam menganalisa data tersebut penulis menggunakan analisis *Deskriptif Kualitatif* yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

7. Metode penulisan

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan kaidah umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan diambil kesimpulan secara khusus.

- b. Induktif, yaitu menggambarkan kaidah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kaidah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta- fakta yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka penulis membaginya dalam lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan Keadaan Geografis dari Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang meliputi : sejarah singka, kondisi wilayah, batas-batas wilayah, luas wilayah, kondisi alam, jumlah penduduk, agama penduduk dan sosial budaya.

BAB III STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan Tinjauan Tentang Investasi yang meliputi : pengertian, landasan hukum, jenis-jenis Investasi, tujuan investasi, dan mekanisme Investasi berdasarkan Ekonomi Islam, Dan kerja sama (*Musyarakah*) yang meliputi : pengertian, landasan hukum, rukun dan syarat, jenis-jenis, ketentuan-ketentuan khusus tentang bagi hasil dan fatwa DSN tentang *Musyarakah*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang mekanisme investasi tanaman gaharu di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, Investasi tanaman gaharu menurut perspektif Ekonomi Islam, dan pandangan Ekonomi Islam tentang mekanisme investasi tanaman gaharu di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang Kesimpulan, saran